

Research Article

Prevalence of Patients With Traumatic Ulcer at RSGM Saraswati Denpasar in 2023

¹I Gusti Ngurah Putra Dermawan, ¹Intan Kemala Dewi, ²Ni Nengah Aderinaarta Pramudani

¹Department of Oral Medicine, Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali-Indonesia

²Undergraduated Program, Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali-Indonesia

Received date: Januari 20, 2025

Accepted date: April 10, 2025

Published date: April 22, 2025

KEYWORDS

Medical records, prevalence, traumatic ulcer



DOI : [10.46862/interdental.v21i1.11022](https://doi.org/10.46862/interdental.v21i1.11022)

ABSTRACT

Introduction: One of the most common soft tissue diseases of the oral cavity is traumatic ulcer. Traumatic ulcer is an ulceration that can occur due to damage to the epithelial tissue of the oral cavity. Locations prone to traumatic ulcers are the mucosal areas of the lips, buccal, and tongue. Traumatic ulcers can occur due to mechanical, chemical, or thermal trauma

Material and Methods: This study uses a descriptive observational method with a cross-sectional approach, and the population used were patients who visited RSGM Saraswati Denpasar in 2023.

Results and Discussions: There were 3,874 patients who visited RSGM Saraswati Denpasar in 2023 and 76 patients were found to have traumatic ulcers, resulting in a prevalence of 1.98%. Traumatic ulcers are more common at the age of 20-29 years, 57.89% and more common in women, 65.79%.

Conclusion: From the results of the study, it can be concluded that the age group that more often experiences traumatic ulcers is 20-29 years old, and in the female gender.

Corresponding Author:

I Gusti Ngurah Putra Dermawan
Department of Oral Medicine
Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali-Indonesia
Email: tutokfkg@yahoo.com

How to cite this article: Dermawan IGNP, Dewi IK, Pramudani NNA. (2025). Prevalence of Patients With Traumatic Ulcer at RSGM Saraswati Denpasar in 2023. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 21(1), 86-91. DOI: [10.46862/interdental.v21i1.11022](https://doi.org/10.46862/interdental.v21i1.11022)

Copyright: ©2025 I Gusti Ngurah Putra Dermawan This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

Prevalensi Pasien Penderita Traumatic Ulcer Di RSGM Saraswati Denpasar Tahun 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu penyakit jaringan lunak rongga mulut yang sering terjadi adalah *traumatic ulcer*. *Traumatic ulcer* merupakan suatu ulserasi yang dapat terjadi oleh karena rusaknya jaringan epitel rongga mulut. Lokasi yang rawan terjadi *traumatic ulcer* adalah daerah mukosa bibir, bukal, dan lidah. *Traumatic ulcer* dapat terjadi oleh karena trauma mekanis, kimia, maupun thermal.

Bahan dan Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan cross sectional, dengan populasi yang digunakan adalah pasien yang berkunjung ke RSGM Saraswati Denpasar tahun 2023

Hasil dan Diskusi: Terdapat 3.874 pasien yang berkunjung ke RSGM Saraswati Denpasar Tahun 2023 dan didapatkan 76 pasien diantaranya mengalami *traumatic ulcer* sehingga prevalensi *traumatic ulcer* sebesar 1,98%. *Traumatic ulcer* lebih sering ditemui pada usia 20-29 tahun yaitu sebesar 57,89%, dan lebih sering terjadi pada jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 65,79%.

Simpulan: Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia yang lebih sering mengalami *traumatic ulcer* adalah usia 20-29 tahun, dan pada jenis kelamin perempuan.

KATA KUNCI: Prevalensi, rekam medis, traumatic ulcer

PENDAHULUAN

Rongga mulut merupakan garda terdepan tempat masuknya sumber-sumber penyakit seperti bakteri, virus, dan mikroorganisme lain yang dapat mengakibatkan kondisi kesehatan tubuh menurun. Di Indonesia penyakit gigi dan mulut merupakan satu dari banyaknya kasus yang harus mendapat perhatian mengingat masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pergi ke dokter gigi hanya saat mengalami keluhan. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih terbatas, sehingga banyak yang belum menyadari dampak negatif dari perilaku buruk tersebut. Penyakit gigi dan mulut tidak hanya berpatokan pada keadaan tampilan gigi saja namun juga keadaan mukosa mulut. Mukosa atau jaringan lunak merupakan jaringan yang memiliki tekstur lentur yang berfungsi sebagai pengikat dan penopang gigi, serta melindungi rongga mulut dari penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme, trauma, ataupun faktor lain.¹

Penyakit jaringan lunak yang paling sering dijumpai yaitu *traumatic ulcer*, di Indonesia prevalensi *traumatic ulcer* mencapai angka 93,3%.² terjadinya *traumatic ulcer* ini diakibatkan oleh hilangnya jaringan epitel pada permukaan mukosa sehingga mengakibatkan

terjadinya luka dan terbentuk ulser dengan permukaan ditutupi oleh pseudomembran dengan tepi eritema.³

Traumatic ulcer disebabkan oleh beberapa faktor seperti trauma kimia, yang terjadi akibat pengaruh faktor iatrogenik, seperti bahan-bahan kedokteran gigi, termasuk hipoklorit dan etsa.⁴ Penggunaan obat sariawan yang mengandung policresulen dengan dosis yang salah dapat mengakibatkan terbentuknya ulser pada rongga mulut karena bersifat homeostatis yang dapat mengkoagulasi protein dalam darah sehingga terjadinya penyempitan pembuluh darah kapiler yang menyebabkan terjadinya nekrosis.⁵ Trauma mekanis merupakan trauma yang disebabkan oleh karena adanya gesekan atau tekanan oleh benda asing seperti trauma saat menggosok gigi, tergigit saat mengunyah atau saat berbicara.⁶ Trauma thermis merupakan trauma yang diakibatkan oleh karena suhu yang terlalu tinggi biasanya terjadi pada area langit-langit dan lidah, hal ini dapat terjadi saat mengkonsumsi makanan atau minuman yang panas sehingga area tersebut melepuh sehingga terbentuk *traumatic ulcer*.⁷

Perawatan dari *traumatic ulcer* dapat berupa pemberian *Dental Health Education* (DHE) dan secara topikal dengan *triamcinolone acetonide* sebagai terapi selama 5 hari yang berfungsi untuk mengurangi efek inflamasi, obat ini dapat berupa salep atau gel yang dioleskan pada ulser yang sebelumnya telah dibersihkan

dan dikeringkan, serta dilakukan *selective grinding* atau menghilangkan tonjolan gigi yang menjadi penyebab terjadinya trauma.⁸

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi pasien penderita *traumatic ulcer* di RSGM Saraswati Denpasar tahun 2023. Untuk mengetahui tingkat prevalensi terjadinya *traumatic ulcer* di suatu tempat pelayanan kesehatan berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat menggunakan data dari rekam medis.⁹

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan adalah pasien yang berkunjung ke RSGM Saraswati Denpasar tahun 2023. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel berupa data pasien yang menderita *traumatic ulcer*. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin dan usia sebagai variabel bebas, dan *traumatic ulcer* sebagai variabel terikat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dokumen rekam medis RSGM Saraswati Denpasar tahun 2023. Penelitian ini diawali dengan meminta surat izin penelitian dan ethical clearance di kantor FKG Universitas Mahasaraswati Denpasar. Penelitian dilakukan dengan meminta data jumlah pasien tahun 2023 dan jumlah pasien penderita traumatic ulcer. Data dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelamin, kemudian dipaparkan dalam bentuk tabel hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus prevalensi sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum A}{\sum B} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prevalensi traumatic ulcer.

A = Kasus traumatic ulcer berdasarkan riwayat rekam medis pada tahun 2023.

B = Jumlah pasien di RSGM Saraswati Denpasar tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSGM Saraswati Denpasar, bertujuan untuk mengetahui

prevalensi penderita *traumatic ulcer* di RSGM Saraswati Denpasar 2023 diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 1. Prevalensi pasien *traumatic ulcer* di Rsgm Saraswati Denpasar tahun 2023.

Bulan	Penderita Traumatic ulcer	Pasien RSGM Saraswati Denpasar	Persentase (%)
Januari	4	256	1,56%
Februari	1	198	0,51%
Maret	5	154	3,25%
April	8	368	2,17%
Mei	13	568	2,29%
Juni	7	356	1,97%
Juli	10	336	2,98%
Agustus	6	225	2,67%
September	5	222	2,25%
Oktober	10	557	1,80%
November	4	395	1,01%
Desember	3	239	1,26%
Total	76	3.874	1,96%

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien di RSGM Saraswati Denpasar tahun 2023 adalah sebanyak 3.874 orang pasien, dari jumlah tersebut pasien yang mengalami *traumatic ulcer* adalah sebanyak 76 orang pasien, sehingga prevalensi penderita *traumatic ulcer* di RSGM Saraswati Denpasar 2023 dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Kasus } \textit{traumatic ulcer} \text{ riwayat rekam medis pada tahun 2023}}{\sum \text{Data rekam medis kunjungan pasien di RSGM pada tahun 2023}} \times 100$$

$$P = \frac{76}{3.874} \times 100$$

$$P = 1,96 \%$$

Tabel 2. Prevalensi penderita *traumatic ulcer* berdasarkan kelompok usia

usia	Jumlah	Persentase
10-19 tahun	22	28,95%
20-29 tahun	44	57,89%
30-39 tahun	2	2,63%
40-49 tahun	2	2,63%
50-59 tahun	5	6,58%
60-69 tahun	1	1,32%
Jumlah	76	100,00%

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa *traumatic ulcer* dapat terjadi pada semua kelompok usia, namun pada penelitian ini diperoleh bahwa kelompok usia 20-29 tahun

mempunyai tingkat prevalensi yang paling tinggi daripada kelompok usia lainnya yaitu sebanyak 44 orang (57,89%).

Tabel 3. Prevalensi penderita traumatic ulcer jenis kelamin

Jenis Kelamin	jumlah	Persentase
Laki-laki	26	34,21%
Perempuan	50	65,79%
Total	76	100,00%

Dapat dilihat dari Tabel 3 menunjukkan bahwa *traumatic ulcer* dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan, akan tetapi lebih sering terjadi pada perempuan. Hasil tabel di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu didapatkan hasil bahwa jumlah pasien penderita *traumatic ulcer* berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (65,79%), dan laki-laki sebanyak 26 orang (34,21%).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa jumlah kunjungan pasien di RSGM Saraswati Denpasar pada tahun 2023 adalah sebanyak 3.874 pasien dan banyak kasus *traumatic ulcer* berdasarkan data rekam medis tahun 2023 yaitu sebanyak 76 pasien. Dari data tersebut didapatkan tingkat prevalensi penderita *traumatic ulcer* di RSGM Saraswati Denpasar tahun 2023 adalah sebesar 1,96% jika dilihat berdasarkan usia hasil penelitian menunjukkan dari 76 pasien penderita *traumatic* ditemukan bahwa usia yang paling banyak mengalami *traumatic ulcer* adalah pasien berusia 20-29 tahun yaitu sebanyak 44 orang (57,89%). Berdasarkan jenis kelamin lebih sering terjadi pada wanita, dimana pada penelitian ini didapatkan dari 76 kasus tersebut 50 orang (65,79%) diantaranya adalah wanita dan 26 orang (34,21%) laki-laki, hal ini menunjukkan perbedaan yang cukup besar yaitu dua kali lipat lebih banyak terjadi pada wanita.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RSGM Prof. Soedomo FKG UGM, yaitu dari 1655 pasien yang berkunjung ke klinik penyakit mulut RSGM Prof. Soedomo FKG UGM dari tahun 2011- 2015 ditemukan sebanyak sebanyak 581 pasien (35,1%) yang mengalami *traumatic ulcer*.¹⁰ Penelitian yang dilakukan kepada anggota KDS Yayasan Mahameru, Surabaya pada bulan juli 2023 ditemukan bahwa dari 40 peserta ditemukan diantaranya mengalami *traumatic ulcer* yaitu sebanyak 2

orang (4,76%).¹¹ Penelitian yang dilakukan kepada 40 pasien lansia yang berkunjung ke RSGM Universitas Trisakti dan didapatkan dari 40 pasien tersebut 8 orang (20%) diantaranya mengalami *traumatic ulcer*.¹²

Sesuai dengan salah satu penelitian yang didapatkan usia 20-29 tahun memiliki prevalensi *traumatic ulcer* paling tinggi yaitu sebesar 86,4% dan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin 29 (65,95%) diantaranya berjenis kelamin perempuan, dan 15 orang (34,05%) berjenis kelamin laki-laki.¹³ Serupa juga dengan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2015, yang meneliti 29 kartu status kunjungan pasien periode april 2014 - juni 2015, dan didapatkan 29 kasus pasien *traumatic ulcer*, dimana prevalensi yang paling tinggi terjadi pada usia 20-40 tahun yaitu sebanyak 20 kasus (68,97%) ditemukan sebanyak 19 orang (65,51%) yang berjenis kelamin wanita dan 10 orang (34,49%) berjenis kelamin laki-laki.¹⁴

Traumatic ulcer sering terjadi pada orang dewasa dikarenakan semakin meningkatnya usia seseorang maka kondisi rongga mulut akan berubah seperti volume saliva yang menurun, keratinisasi menurun sehingga keadaan mulut menjadi lebih sensitif terhadap trauma- trauma yang terjadi.¹⁵ Pada anak-anak dan lansia, *traumatic ulcer* cenderung lebih jarang terjadi karena perbedaan kebiasaan makan dibandingkan dengan remaja dan dewasa muda. Mereka umumnya lebih jarang mengonsumsi makanan yang sangat panas atau pedas, yang berpotensi menyebabkan iritasi atau ulserasi pada mukosa mulut.¹⁶

Salah satu penyebab terjadinya *traumatic ulcer* adalah trauma mekanis seperti tergigit saat makan hal ini dapat diakibatkan oleh adanya maloklusi gigi, sehingga hal ini dapat memicu terjadinya trauma saat mengunyah, perempuan lebih banyak mengalami maloklusi daripada laki-laki, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pertumbuhan dan perkembangan tulang wajah dimana perempuan mengalami pertumbuhan tulang wajah lebih cepat daripada laki-laki sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam perkembangan wajah dan gigi.¹⁷ Tulang pada perempuan cenderung lebih kecil dan sempit sehingga wajah perempuan terlihat lebih kecil daripada laki-laki hal ini juga yang menyebabkan perempuan lebih banyak mengalami maloklusi.¹⁸

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan yaitu, berdasarkan data rekam medis RSGM Saraswati Denpasar tahun 2023 dengan jumlah kunjungan pasien selama tahun 2023 adalah sebanyak 3.874 orang. Dari data tersebut 76 pasien (1,96%) diantaranya merupakan pasien yang mengalami *traumatic ulcer*. Kasus ini paling banyak terjadi pada usia 20-29 tahun yaitu sebanyak 44 pasien (57,89%) dan lebih sering dialami oleh perempuan yaitu sebanyak 50 pasien (65,79%) dibandingkan laki-laki sebanyak 26 pasien (34,21%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Direktur dan staf RSGM Saraswati Denpasar, serta seluruh pihak yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Goktas S, Dmytryk JJ, McFetridge PS. Perilaku biomekanik jaringan lunak mulut. *J Periodontol* 2011;82(8):1178-1186. doi: <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v9i1.6498>
- Sa'adah, Nikmatus, et al. Efek gel ekstrak daun kemangi (*Ocimum sanctum* L.) terhadap luas ulkus traumatikus pada *Rattus norvegicus*. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2021;8(1):11-15. doi: <https://doi.org/10.31983/jkg.v8i1.6701>
- Laskaris G. *Color atlas of oral diseases*. 3rd ed. United States: Thieme Medical Publishers Inc; 2017. h. 22–50.
- Langlais PR, Craig SM, Jill SG. *Color atlas of common oral diseases*. 5th ed. London: Elsevier Ltd; 2017. p. 194-196.
- Priandini D. Penatalaksanaan chemical burn akibat penggunaan obat sariawan yang mengandung policresulen. *Lap Kasus Ilmu Penyakit Mulut. Fak Kedokt Gigi Univ Trisakti*; 2019. Published online. p. 3.
- Neville BW, Damm DD, Allen CM, Chi AC. *Oral and Maxillofacial Pathology*. 4th ed. London: Elsevier; 2016. h. 273-275.
- Koray M, Tosun T. *Oral mucosal trauma and injuries*. London: Intechopen; 2019. h.1–18
- Violeta BV, Hartomo BT. Tata laksana perawatan ulkus traumatik pada pasien oklusi traumatik: Laporan kasus. *e-GiGi* 2020;8(2):89-90. doi: <https://doi.org/10.35790/eg.8.2.2020.30633>
- Rustandi K. *Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi*. Jakarta: Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI; 2015. ISBN 978- 602-235-722-3.
- Putri LA. *Sebaran ulkus traumatik berdasarkan lokasi dan etiologi pada pasien penyakit mulut RSGM Prof. Soedomo FKG UGM tahun 2011–2015* [Doktoral dissertation]. Universitas Gadjah Mada; 2017. h. 25–27.
- Radithia D, Ernawati DS, Bakti RK, Pratiwi AS, Ayuningtyas NF, Mahdani FY, et al. Prevalensi lesi oral sebagai manifestasi HIV/AIDS pada orang dengan HIV (ODHIV) yang mengonsumsi highly active antiretroviral therapy di Komunitas Mahameru Surabaya, Indonesia. *Sinnun Maxillofac J* 2024;6(01):16–24. doi: <https://doi.org/10.33096/smj.v6i01.127>
- Permatasari D. *Prevalensi ulkus traumatikus pada lansia pemakai geligi tiruan lepasan dini*. Skripsi. Bandung: Universitas Padjajaran; 2017. h. 28-31
- Herawati E, Nur'aeny N. Etiologi, distribusi lokasi, dan terapi ulser traumatik pada pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjajaran. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah* 2021;8(3):313-319. doi: <https://doi.org/10.33854/jbd.v8i3.1022>
- Trisutrisna RS. *Prevalensi pasien yang mengalami traumatik ulser di RSGM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Saraswati Denpasar periode April 2014–Juni 2015*. Skripsi. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar; 2015. h. 14-15.

15. Rosarina A, Ilendarti HT, Senartyo H. Prevalensi stomatitis apthosa rekuren (SAR) yang dipicu oleh stress psikologis di klinik Penyakit Mulut RSGM FKG Unair September- Oktober 2009. Homepage of Oral Medicine Dental Journal 2010;2(1):16
16. Apriasari ML. The management of chronic traumatic ulcer in oral cavity. Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi) 2012;45(2):68-72. doi: <https://doi.org/10.20473/j.djmg.v45.i2.p68-72>
17. Yolanda E. Prevalensi Maloklusi Yang Ditemukan Pada Pemeriksaan Sefalometri Di RSGM UNHAS. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin Makasar; 2017. h. 33-42.
18. Dayataka RP, Herawati H, Darwis RS. Hubungan tingkat keparahan maloklusi dengan status karies pada remaja di SMP Negeri 1 Kota Cimahi. Padjadjaran J Dent Res Student 2019;3(1):43-49. Doi: <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v2i2.22224>